

PERBANDINGAN SELF-EFFICACY MATEMATIS ANTARA SISWA YANG BERMINAT TINGGI DAN RENDAH DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nur Al Fariana¹, Nur Hardiani², Habibi Ratu Perwira Negara³, Habib Ratu
Perwira Negara⁴, Kiki Riska Ayu Kurniawati⁵, Syaharuddin⁶

Program Studi Tadris Matematika^{1,2}, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan^{1,2},
Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2}

210103065.mhs@uinmataram.ac.id¹, nurhardiani25_fitk@uinmataram.ac.id²,
habibiperwira@uinmataram.ac.id³, habib.ratu27@gmail.com⁴,
kikirak_2706@gmail.com⁵, syaharuddin.ntb@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 53 responden dari berbagai jenis Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK), dengan 9 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Instrumen utama yang digunakan adalah angket yang difokuskan pada dua variabel utama, yakni self-efficacy matematis dan minat belajar matematika. Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data yang representatif dan relevan mengenai self-efficacy matematis dan minat belajar matematika di tingkat SMA. Setelah proses pengumpulan data, dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi korelasi antara self-efficacy matematis dan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam self-efficacy matematis antara siswa dengan minat belajar matematika tinggi dan rendah. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengalaman awal, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran dalam merancang strategi efektif untuk meningkatkan self-efficacy dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pemahaman dan perbaikan proses pembelajaran matematika di tingkat SMA.

Kata Kunci: Matematika, Self-efficacy matematis, Minat

A. Pendahuluan

Self-efficacy dalam konteks matematika adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau memahami konsep matematika (Indrawati, Fiqi Annisa, 2019). Ini mencakup keyakinan seseorang dalam mengatasi permasalahan matematika, memahami konsep-konsep yang diajarkan,

dan menunjukkan kinerja yang baik dalam ujian atau tugas yang terkait dengan matematika. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini memiliki pentingan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pertama, self-efficacy matematis mempengaruhi motivasi belajar siswa (Sari, 2021). Siswa yang yakin dengan kemampuan mereka dalam matematika cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan meraih kesuksesan akademik di bidang tersebut (Fitriani, 2017). Selain itu, self-efficacy matematis juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam matematika. Siswa yang percaya diri akan kemampuan mereka akan lebih optimis dalam menghadapi tantangan dan lebih mampu untuk mengatasi kegagalan (Oktariani, 2018). Dengan demikian, pemahaman mengenai self-efficacy matematis memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, kemandirian, dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran matematika.

Tingkat self-efficacy siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akademik mereka, terutama dalam bidang studi matematika (Ningsih, Wahyu Fitra, 2020). Siswa yang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan mereka dalam matematika cenderung menunjukkan motivasi yang kuat, menerapkan strategi belajar yang efektif, dan lebih mungkin untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan (Lutfiwati, 2020). Sebaliknya, siswa yang merasa kurang yakin atau kurang percaya diri terhadap kemampuan matematika mereka biasanya menghadapi kesulitan dalam belajar dan mungkin tidak mencapai potensi maksimal mereka dalam mata pelajaran ini (Rohmat, Aziz Nur, 2019). Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam mengamati dan mendorong perkembangan self-efficacy matematis siswa melalui pemberian umpan balik yang positif, menyajikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan, serta memberikan dukungan ketika siswa mengalami kesulitan.

Perbedaan dalam tingkat self-efficacy matematis di antara siswa di sekolah menengah atas dapat sangat berbeda-beda (Subaidi, 2016). Sebagian siswa mungkin memiliki self-efficacy matematis yang tinggi karena pengalaman positif sebelumnya dalam menyelesaikan masalah matematika, meraih nilai tinggi dalam ujian, atau mendapat pujian atas kemampuan matematika dari guru atau orang tua (Putri, 2018). Namun, ada pula siswa yang self-efficacy matematisnya rendah

karena mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, sering mendapat nilai rendah dalam ujian, atau merasa kurang didukung dalam lingkungan mereka terkait kemampuan matematika. Berbagai faktor seperti minat individu terhadap matematika, pengalaman belajar sebelumnya, dukungan sosial, dan persepsi mereka terhadap kemampuan matematika mereka dapat menyebabkan variasi yang signifikan dalam tingkat self-efficacy matematis di antara siswa di sekolah menengah atas (Suciono, 2021).

Berbagai faktor memengaruhi self-efficacy matematis siswa, termasuk minat, self-efficacy, motivasi, dan kemampuan matematika dasar. Minat memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemecahan masalah (Hussin & Matore, 2023), sementara self-efficacy dan motivasi menjadi faktor utama dalam kelangsungan akademik dalam matematika (M. Pertiwi & Suhendra, 2022). Sikap negatif guru terhadap matematika dapat berdampak pada self-efficacy mereka dalam mengajar mata pelajaran tersebut secara efektif (Shaleha et al., 2022). Intervensi yang menargetkan self-efficacy, penggunaan fitur self-efficacy dalam metode pengajaran, atau strategi pembelajaran dapat meningkatkan self-efficacy matematis siswa (Zakariya, 2022). Selain itu, self-efficacy siswa dalam memecahkan masalah matematika dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mereka selama pembelajaran baik dalam konteks pembelajaran terbuka maupun jarak jauh (Amiruddin et al., 2022). Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mengatasi minat, self-efficacy, dan motivasi dalam meningkatkan self-efficacy matematis siswa.

Minat siswa terhadap matematika memiliki peran krusial dalam memengaruhi self-efficacy mereka (Abid, 2023). Riset menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti atribut guru, strategi pembelajaran, dan kecemasan matematis dapat berdampak signifikan pada minat siswa terhadap pendidikan matematika (Pisani, 2023). Selain itu, self-efficacy siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis, harapan nilai, dan lingkungan sosial (Casinillo, 2022) (Frederick Kwasi Togah, Dora Kissi, Emmanuel Larbi Ayetey, 2022). Selama situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya seperti pandemi COVID-19, self-efficacy siswa dalam belajar matematika secara online dapat dipengaruhi oleh tingkat self-efficacy yang moderat, yang dapat menghambat pencapaian akademik

dan meningkatkan kecemasan matematis (Yesuf et al., 2023). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat siswa pada matematika melalui strategi pengajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi sangat penting untuk meningkatkan self-efficacy mereka dalam matematika.

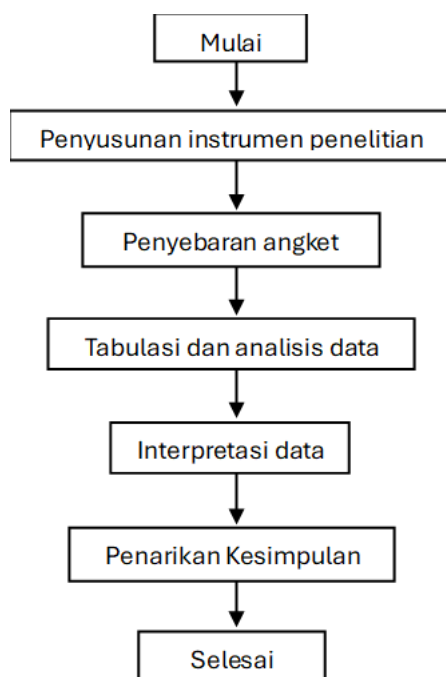
(Dani Faozan, 2023) dan (Deswita, 2020) sama-sama menegaskan pentingnya self-efficacy matematis dalam kemampuan pemecahan masalah, di mana Deswita khususnya menyoroti penggunaan model pembelajaran CORE untuk meningkatkan self-efficacy tersebut. (Ulpa, 2019) juga menguatkan temuan ini dengan menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan kooperatif dapat meningkatkan self-efficacy dalam matematika. (Ahmad, 2013) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki peran dalam mengurangi kecemasan matematika dan mengembangkan self-efficacy matematis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja matematika. Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa self-efficacy dalam matematika memiliki peranan krusial dalam keberhasilan akademis siswa, dan dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran.

Sintesis hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kesenjangan dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keyakinan diri (self-efficacy) matematis siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun beberapa penelitian telah menyoroti peran minat, self-efficacy, motivasi, dan kemampuan dasar matematika dalam meningkatkan self-efficacy matematis, namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana perbedaan minat dapat memengaruhi self-efficacy matematis di antara siswa dengan minat tinggi dan rendah di SMA. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai dampak sikap negatif guru terhadap matematika terhadap self-efficacy siswa, serta pengaruh pembelajaran online selama pandemi COVID-19 terhadap self-efficacy matematis di antara siswa dengan tingkat minat yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang membandingkan self-efficacy matematis antara siswa yang memiliki minat tinggi dan rendah di SMA diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan ini dengan mengeksplorasi pengaruh minat, sikap guru, strategi pembelajaran, dan dampak pandemi COVID-19 terhadap self-efficacy matematis. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta

rekomendasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan self-efficacy matematis siswa di berbagai tingkat minat di SMA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 53 responden yang berasal dari beragam jenis Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK). Dari total responden, 9 merupakan siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Instrumen utama yang digunakan adalah angket yang telah dirancang secara spesifik, terdiri dari dua variabel utama, yakni self-efficacy matematis dan minat belajar matematika. Variabel self-efficacy matematis digunakan untuk menilai seberapa percaya diri siswa dalam menyelesaikan serta memahami masalah-masalah matematika (Yuliyani, Rahmawati, Shinta Dwi Handayani, 2017), sementara variabel minat belajar matematika meliputi aspek-aspek seperti ketertarikan, motivasi, dan kesediaan siswa untuk mempelajari matematika (Nisrina, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang representatif dan relevan mengenai self-efficacy matematis serta minat belajar matematika dari siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas.



Gambar 1. Prosedur penelitian

Penelitian dimulai dengan proses pengembangan instrumen berupa angket yang mencakup semua indikator yang telah ditetapkan. Indikator pertama terdiri dari 8 pertanyaan, sementara indikator kedua mencakup 10 pertanyaan, sehingga total angket terdiri dari 18 pertanyaan. Dalam pengisian angket, digunakan skala Likert interval di mana responden diminta untuk menilai setiap pernyataan pada rentang skor 1 hingga 5, dengan skor satu menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" (STS), skor dua untuk "Tidak Setuju" (TS), skor tiga untuk "Netral" (N), skor empat untuk "Setuju" (S), dan skor lima untuk "Sangat Setuju" (SS). Untuk memudahkan pengisian, instrumen disajikan melalui platform Google Form dan disebar secara daring melalui aplikasi WhatsApp dengan menyertakan tautan Google Form kepada responden. Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah tabulasi dan analisis data. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara self-efficacy matematis dengan minat belajar siswa yang memiliki minat tinggi dan rendah dalam pembelajaran matematika.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan hasil interpretasi didasarkan pada nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari analisis data. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis data yang dilakukan, dengan penjelasan menggunakan nilai signifikansi untuk memahami perbedaan yang terdapat dalam Self-Efficacy Matematis antara siswa yang memiliki minat tinggi dan rendah dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat self-efficacy matematis dan minat belajar matematika dari siswa yang menjadi subjek penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan perbaikan proses pembelajaran matematika di tingkat SMA.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dijalankan secara sistematis. Langkah awalnya adalah menyusun instrumen penelitian berbentuk kuesioner yang memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan terhadap dua variabel utama, yakni self-efficacy matematis dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika, baik yang tinggi maupun rendah. Setelah itu, kuesioner disebar

kepada responden berupa siswa-siswi dari berbagai sekolah menengah atas (SMA) melalui platform WhatsApp. Respon dari peserta diharapkan sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis melalui proses tabulasi. Proses ini dimaksudkan untuk menghitung skor dan total nilai dari setiap kuesioner yang diisi oleh responden. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara self-efficacy matematis dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika, baik yang tinggi maupun rendah. Perlu dicatat bahwa proses tabulasi data ini dilakukan secara hati-hati untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis. Data yang dihasilkan dari tahap ini akan menjadi dasar yang kuat untuk digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya.

Table 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Varians
x	53	45,00	100,00	71,6509	15,143	229.313
y	51	40,00	100,00	73,3725	15,530	234.293

Tabel 1 menggambarkan statistik deskriptif untuk dua variabel yang diteliti. Variabel pertama memiliki $N = 53$, dengan nilai minimum 45 dan maksimum 100, serta rata-rata sekitar 71,65. Standar deviasinya adalah sekitar 15,14, menunjukkan variasi yang moderat dari rata-rata, dengan varians sekitar 229,31, mencerminkan sebaran data dari rata-rata. Sementara itu, variabel kedua memiliki $N = 51$, dengan nilai minimum 40 dan maksimum 100, serta rata-rata sekitar 73,37. Standar deviasinya sekitar 15,53, menunjukkan variasi serupa dengan variabel pertama, dan variansnya sekitar 234,29, menunjukkan tingkat sebaran yang hampir sebanding. Kedua variabel menunjukkan variasi yang signifikan dalam respons responden, dengan rentang nilai yang luas dan deviasi standar yang moderat.

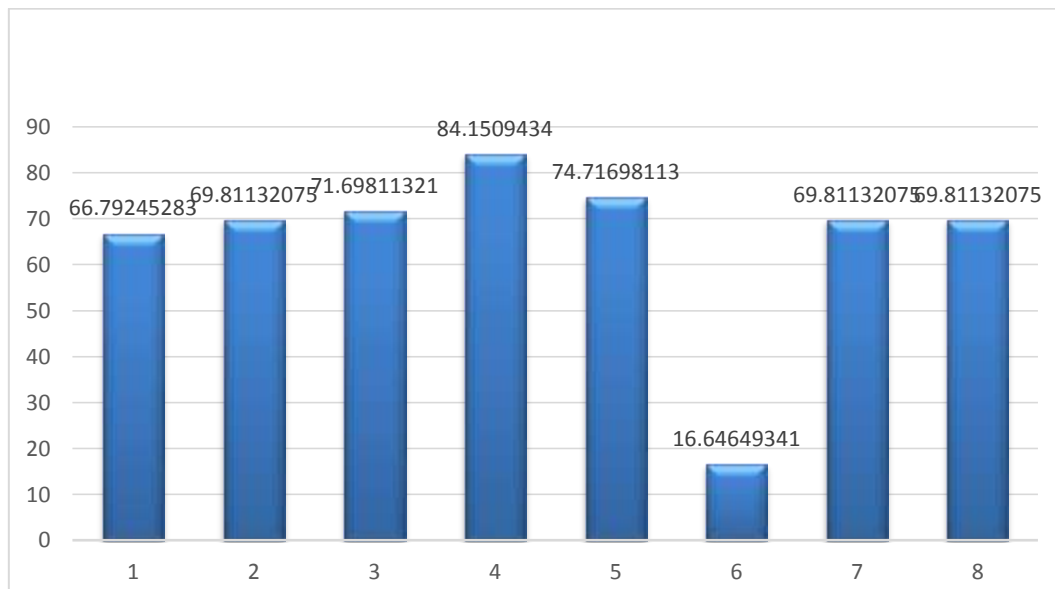
H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata self-efficacy matematis antara siswa dengan minat tinggi dan rendah terhadap pembelajaran matematika

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata self-efficacy matematis antara siswa dengan minat tinggi dan rendah terhadap pembelajaran matematika.

Table 2. One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
x	34.331	52	.000	71.60377	67.4186	75.7890
y	34.962	52	.000	73.50943	69.2904	77.7285

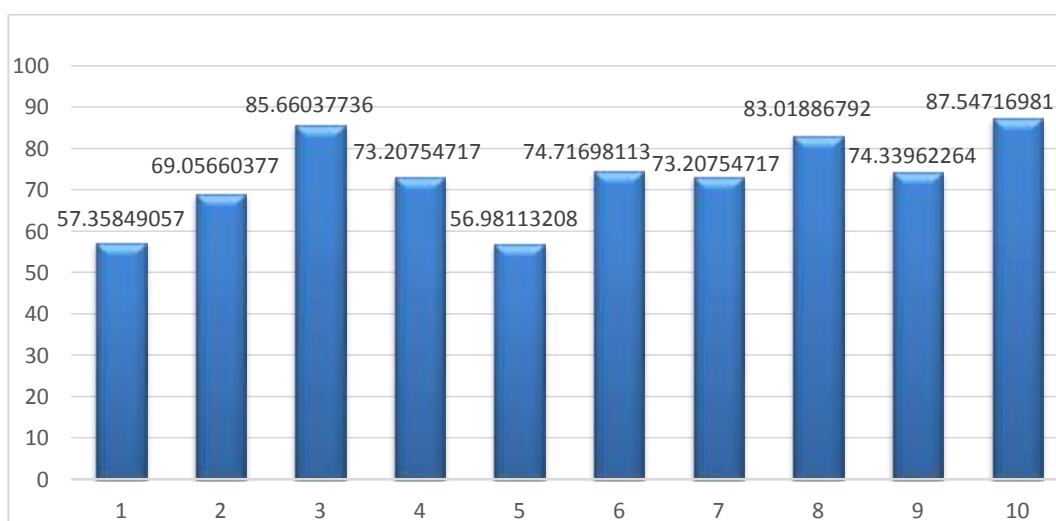
Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sampel untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang direpresentasikan oleh variabel X dan Y terhadap nilai referensi 0. Hasil menunjukkan bahwa baik variabel X maupun variabel Y memiliki perbedaan yang signifikan dari nilai referensi tersebut, dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.05 ($p < 0.05$). Nilai rata-rata untuk variabel X adalah 71.60377 (95% CI: 67.4186 - 75.7890), sedangkan untuk variabel Y adalah 73.50943 (95% CI: 69.2904 - 77.7285). Sehingga, perbandingan self-efficacy matematis (X) berdasarkan minat belajar matematika siswa menengah atas (Y) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.



Gambar 2. Variabel x (self-efficacy matematis)

Gambar 2 menampilkan diagram batang yang menggambarkan distribusi data untuk masing-masing variabel. Variabel pertama menunjukkan nilai yang berkisar antara sekitar 66,79 hingga 84,15, dengan nilai puncak berada di sekitar 84,15 yang terdapat pada indikator tentang siswa yang percaya bahwa bisa

meningkatkan kemampuan matematikanya melalui latihan. Sebaliknya, variabel kedua menampilkan nilai yang bervariasi antara sekitar 69,81 hingga 69,81, dengan nilai terendah berada di 16,64 yang terdapat pada indikator tentang siswa yang merasa nyaman ketika menghadapi soal matematika yang baru. Perbedaan distribusi antara nilai puncak dan nilai terendah kedua yang terdapat pada indikator tentang siswa yang percaya bahwa bisa meningkatkan kemampuan matematikanya melalui latihan tersebut cukup signifikan, dengan variabel pertama menunjukkan variasi yang lebih besar daripada variabel kedua yang memiliki variasi yang lebih terbatas. Hal ini dapat diamati dari rentang nilai yang lebih besar dalam variabel pertama dibandingkan dengan variabel kedua, yang menunjukkan variasi data yang lebih besar dalam variabel pertama. Variabel kedua, di sisi lain, menunjukkan konsentrasi data yang lebih tinggi di sekitar nilai tertentu, dengan distribusi yang lebih terpusat.



Gambar 3. Variabel Y (Siswa Yang Berminat Tinggi Dan Rendah)

Gambar 3 menggambarkan distribusi data untuk masing-masing variabel dengan menggunakan diagram batang. Variabel pertama menunjukkan variasi nilai yang berkisar antara sekitar 57,36 hingga 85,66, dengan puncak nilai terletak di sekitar 85,66. Di sisi lain, variabel kedua menunjukkan variasi nilai yang lebih rendah, berkisar antara sekitar 56,98 hingga 87,55, dengan nilai puncak terletak di sekitar 87,55. Perbedaan distribusi antara kedua variabel ini cukup signifikan, dengan variabel pertama menunjukkan variasi nilai yang lebih luas daripada variabel kedua yang memiliki variasi yang lebih terbatas. Hal ini dapat diamati dari rentang nilai yang lebih besar dalam variabel pertama dibandingkan dengan variabel kedua, yang menunjukkan variasi data yang lebih besar dalam variabel pertama. Variabel kedua, di sisi lain, menunjukkan konsentrasi data yang lebih tinggi di sekitar nilai tertentu, dengan distribusi yang lebih terpusat.

Terdapat perbedaan signifikan, sesuai dengan penelitian (C. A. Pertiwi, 2014) bahwa ada perbedaan keyakinan pengambilan dalam keputusan. Keyakinan pengambilan keputusan siswa-siswi SMK di Kota Batu Jawa Timur lebih tinggi daripada siswa-siswi SMA, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$. (Z. Mz, 2019) dalam penelitiannya bahwa Hasil penelitian yang diperoleh bahwa self efficacy dan kemampuan pemahaman konsep siswa Pekanbaru lebih unggul dibandingkan siswa Kampar, baik pada SMP maupun pada MTs. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa di Pekanbaru tergolong tinggi, sedangkan siswa Kampar termasuk sedang. Secara umum, self efficacy siswa masih tergolong cukup baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi SE dan pemahan konsep adalah pembelajaran yang kejar tayang dan perhatian atau dukungan dari orang tua di rumah. Sedangkan hasil penelitian dari (Luluk Wahyu Nengsih, Yethzy Lamo, Yerika Pauta, 2017) menunjukkan rerata hasil belajar siswa pada pra tindakan sebesar 18 dan pada akhir siklus I yaitu 25. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rerata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,23. Melalui data angket yang dibagikan pada akhir siklus I dan II diketahui terjadi peningkatan self-efficacy siswa sebesar 27,8%.

Dari penelitian selanjutnya dari (Ika Yudha Kurniasari, 2023) bahwa, Pada tahap penyusunan rencana, siswa dengan efikasi diri tinggi sudah mempunyai pengalaman awal, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah belum. Siswa dengan efikasi diri tinggi merancang dan menjelaskan lebih banyak rencana dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah. Pada langkah melaksanakan rencana, keduanya melaksanakan dan menjelaskan langkah-langkah sesuai rencana. Namun, siswa dengan efikasi diri tinggi lebih banyak menggunakan strategi dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah. Pada tingkat kemampuan matematika rendah, siswa dari masing-masing dimensi efikasi diri belum mampu merancang solusi dan melaksanakan pemecahan masalah dengan baik dan tuntas sesuai rencana, pada tahap pemeriksaan ulang siswa (dimensi efikasi diri secara umum) ulang -memeriksa pekerjaannya dan siswa (dimensi besaran dan kekuatan efikasi diri) tidak memeriksa ulang pekerjaannya (Nora Susilowaty, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam self-efficacy matematis antara siswa yang memiliki minat belajar matematika tinggi dan rendah di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengalaman awal, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran dalam merancang strategi yang efektif guna meningkatkan self-efficacy dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa efikasi diri siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengalaman awal, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran.

Meningkatkan strategi pembelajaran matematika serta memberikan dukungan yang sesuai dari orang tua dapat meningkatkan self-efficacy siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Fokus pada pengalaman awal yang positif dan dukungan dari orang tua dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa self-efficacy yang tinggi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merancang solusi dan melaksanakan pemecahan masalah dengan baik dan sesuai rencana. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam meningkatkan self-efficacy siswa, terutama pada mereka yang memiliki minat belajar rendah, melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai serta dukungan yang tepat dari orang tua.

Daftar Pustaka

- Abid, A. M. (2023). *Exploring the Influential Factors on Students' Mathematical Interest in Schools*. Journal for Research in Applie.
- Ahmad, D. (2013). *STUDI LITERATUR: PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENGATASI KECEMASAN MATEMATIKA DAN MENGEMBANGKAN SELF EFFICACY MATEMATIS SISWA*. Semantic Scholar.
- Amiruddin, N. S. H., Ahmad, N., & Mamat, S. S. (2022). *Exploring Students' Self-Efficacy and Anxiety Towards Mathematics Problem Solving During Open and Distance Learning (ODL)*. Mathematical Sciences and Informatics Journal.
- Casinillo, L. F. (2022). *Modeling Students' Self-Efficacy in Mathematics during the Covid-19 Pandemic*. Canadian journal of family.
- Dani Faozan, K. K. (2023). *Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Self-Efficacy Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Publikasi Intelektual Indonesia.
- Deswita, R. (2020). *Peningkatan Self Efficacy Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inti dengan Pendekatan Scientific*. Sarjana Semantik.
- Fitriani, W. (2017). *Analisis self efficacy dan hasil belajar matematika siswa di MAN 2 Batusangkar berdasarkan gender*. Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama.
- Frederick Kwasi Togah, Dora Kissi, Emmanuel Larbi Ayetey, S. N. A. and S. K. K. (2022). *The Influence of Senior High School Mathematics Teachers' Demographic Variables on their Self-Efficacy in Teaching*. Integrated Journal for Research in Arts and Humanities.
- Hussin, W. A. S. W., & Matore, M. E. M. M. (2023). *Systematic Review: Factors Affecting Academic Procrastination in Mathematics among Students*. International journal of academic research in business & social sciences.
- Ika Yudha Kurniasari. (2023). *Pemecahan Masalah Matematis Kontekstual Open-Ended Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa SMP*. MATHEdunesa.
- Indrawati, Fiqi Annisa, and W. W. (2019). *Pengaruh self efficacy terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Luluk Wahyu Nengsih, Yethzy Lamo, Yerika Pauta, P. K. (2017). *SELF-EFFICACY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 11 DI SOTA PERBATASAN MERAUKE-PAPUA NUGINI*.
- Lutfiwati, S. (2020). *Motivasi belajar dan prestasi akademik*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam.
- Ningsih, Wahyu Fitra, and I. R. H. (2020). *Dampak efikasi diri terhadap proses & hasil belajar matematika (the impact of self-efficacy on mathematics learning processes and outcomes)*. Journal on Teacher Education 1.2.
- Nisrina, N. (2020). *Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik*. Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA.
- Nora Susilowaty. (2023). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan self efisiensi*. P2M (Jurnal Pendidikan d.

- Oktariani, O. (2018). *Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Jurnal Psikologi Kognisi.
- Pertiwi, C. A. (2014). *PERBEDAAN SELF EFFICACY DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA DAN SMK DI KOTA BATU JAWA TIMUR*.
- Pertiwi, M., & Suhendra, S. (2022). *Mathematical Literacy Ability of Junior High School Students in Terms of Self-Efficacy*. SJME (Supremum Journal of Mathematics Education).
- Pisani, F. (2023). An Investigation of Mathematics Self-Efficacy, the Sources of Mathematics Self-Efficacy, and Mathematics Achievement Among Primary School Students in Trinidad and Tobago. doi: 10.32597/dissertations/1774/.
- Putri, A. R. (2018). *PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS METODE GUIDED INQUIRY DITINJAU DARI KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN SELF EFFICACY SISWA*. Diss. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Rohmat, Aziz Nur, and W. L. (2019). *Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika).
- Sari, Dewi Purnama, Yana Yana, and A. W. (2021). *Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara.
- Shaleha, N., Djudin, T., & Hamdani, H. (2022). Hubungan minat, self efficacy, dan kemampuan dasar matematika peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika*.
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Adab.
- Ulpa, M. (2019). *EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA MADRASAH ALIYAH*. INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan.
- Yesuf, Y. M., Kebede, S., Zewdu, A., & Gebru, D. M. (2023). *Predictors of high school students' mathematics self-efficacy in Addis Ababa: The importance of educational expectations*. Frontiers in Psychology.
- Yuliyani, Rahmawati, Shinta Dwi Handayani, S. S. (2017). *Peran efikasi diri (self-efficacy) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.
- Z. Mz, R. M. (2019). *Profil Kesulitan Belajar Matematika dan Self efficacy Matematis Siswa Sekolah Menengah di Riau*. Suska Journal of Mathematics Education.
- Zakariya, Y. F. (2022). *Improving students' mathematics self-efficacy: A systematic review of intervention studies*. Frontiers in Psychology.